

Penerapan Lesson Study Dengan Pendekatan Tpack Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pancasila

Diana Ririn Nadhiroh *¹
Rita Yuliastuti ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*e-mail: n.dianaririn@gmail.com¹, ritayuliastuti45@gmail.com²,

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 UPT SDN Kembangbilo Tuban dengan menggunakan pendekatan TPACK pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis lesson study dengan tahapan perencanaan (plan); pelaksanaan (do) dan refleksi (see). Subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 UPT SD Negeri Kembangbilo Tuban yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1 sampai siklus 3. Pada siklus 1 presentase ketuntasan belajar 40% dengan jumlah nilai rata-rata 61,3 dan siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa. Pada siklus 2, presentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 66 persen dengan nilai rata-rata 72 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa. Sedangkan pada siklus 3, presentase ketuntasan belajar naik menjadi 92% dengan nilai rata-rata 92,9 dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 12 siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah, TPACK

Abstract

This study aims to enhance learning outcomes among Grade 1 students of UPT SDN Kembangbilo Tuban through the TPACK approach in Pancasila Education. This Classroom Action Research (CAR) employs the lesson study method, comprising planning, implementation, and reflection phases. The research subjects consisted of 17 Grade 1 students from UPT SD Negeri Kembangbilo Tuban. Data collection techniques involved observation and testing. The results indicate significant improvement in learning outcomes across three cycles. Cycle 1 yielded 40% mastery with an average score of 61.3 and six students meeting the passing criteria. Cycle 2 showed 66% mastery with an average score of 72 and 10 students passing. Finally, Cycle 3 achieved 92% mastery with an average score of 92.9 and 12 students passing.

Keywords: learning outcomes, problem based learning, TPACK

PENDAHULUAN

Teknologi di masa kini telah menjadi bagian penting yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Seiring perkembangan zaman, teknologi semakin berkembang dan semakin canggih. Teknologi telah memberikan pengaruh dalam semua lini kehidupan baik sosial, budaya, agama, bahkan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi sangatlah berpengaruh besar terutama bagi generasi milenial dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempelajari teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Mempelajari teknologi juga bagian dari pembelajaran sepanjang hayat bagi guru agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan serta menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, tidak cukup apabila guru hanya menggunakan teknologi tanpa pendekatan atau metode yang ada. Guru harus mengetahui bahwa metode dan pendekatan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Safitri dkk., 2021). Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka perlu pendekatan yang menggunakan teknologi di dalamnya serta metode pengajaran yang sesuai agar siswa dapat mengingat dan memahami materi dengan efektif.

Lewar (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran secara kontekstual dapat berpengaruh terhadap cara belajar siswa dimana siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya. Safitri, Sugiharta, dan Rachma (2021) berpendapat pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan teknologi yaitu pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. *TPACK* merupakan suatu penyusunan kerja yang dapat menggambarkan pengetahuan untuk mengajar secara efektif (praktik pedagogi) dan pemahaman konsep dengan menerapkan suatu teknologi di lingkungan pembelajaran.

Di samping itu, pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* memberikan panduan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif, dengan mempertimbangkan keterkaitan antara teknologi, pedagogi, dan konten. Pendekatan *TPACK* membantu guru tidak hanya dalam memilih teknologi yang tepat tetapi juga dalam merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. *TPACK* sendiri merupakan pendekatan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang diaktualisasikan melalui pemanfaatan teknologi (Avalentina dkk., 2023). Hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan *TPACK* adalah konten materi yang harus sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang sesuai.

Di Indonesia sendiri, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila diajarkan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral dan karakter yang berlandaskan pada ideologi Pancasila. Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa bagaimana bersikap dan membentuk kepribadian baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Pancasila memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter.

Pendidikan Pancasila mengajarkan peserta didik bagaimana bersikap dan membentuk kepribadian baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan suatu sarana bagi peserta didik untuk membedakan hal yang baik dan buruk serta membentengi dirinya dari perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Iskandar & Rachmadtullah, 2017). Salah satu hal yang menjadi tantangan dalam mengajar Pendidikan Pancasila terutama pada kelas 1 SD adalah keterbatasan pemahaman siswa yang masih dalam tahap perkembangan kognitif awal, sehingga diperlukan metode pembelajaran dan pendekatan yang kreatif dan inovatif agar materi dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Wiharto (2017) menjelaskan *Lesson Study* sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip legalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar, meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam bersama-sama merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. *Lesson Study* bukan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran, tetapi dalam *Lesson Study* dapat dipilih dan diterapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, atau masalah pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa. Dalam *Lesson Study*, guru harus mengubah proses pembelajaran klasikal yang berorientasi pada pendidik (*Teacher Centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centered*).

Kegiatan *Lesson Study* terdiri dari langkah-langkah pokok berupa kegiatan merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran dan melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya (Wiharto, 2017). Melalui kegiatan *Lesson Study* dikembangkan pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar belajar secara aktif, kreatif, dan efektif. *Lesson Study* dipilih dan diimplementasikan karena merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, penerapan *Lesson Study* memungkinkan guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui observasi dan evaluasi secara terus menerus terhadap aktivitas siswa di kelas. Dengan demikian, penerapan *lesson study* yang menggunakan pendekatan *TPACK* diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Pancasila kelas 1 SD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Lesson Study Dengan Pendekatan TPACK Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan Lesson Study dengan Pendekatan *TPACK* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas 1 SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan relevan, serta menjadi referensi bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis *lesson study*, artinya peneliti berkolaborasi dengan guru pamong pada setiap siklus dalam *lesson study*. Tahapan *lesson study* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan (plan); pelaksanaan (do) dan refleksi (see).

Subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 UPT SD Negeri Kembangbilo yang berjumlah 17 siswa dengan rincian 5 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian tahapan *lesson study* dan soal tes. Sedangkan tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran Kegiatan *lesson study* pada penelitian ini dilaksanakan sebagai bahan perbaikan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*, aktivitas siswa, dan penilaian tahapan *lesson study*. Sedangkan tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *TPACK*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dimana KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu 68 ketuntasan klasikal ideal yang diharapkan yaitu 75%. Sedangkan aktivitas siswa dikatakan baik apabila memperoleh hasil sekurang-kurangnya 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam siklus dengan masing-masing siklus 1 pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran (70 menit). Berikut hasil penelitian dari masing-masing siklus.

Siklus 1

Perencanaan (Plan)

Perencanaan (plan) dalam kegiatan *lesson study* dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran melalui modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran berbasis *TPACK*, lembar penilaian, kisi-kisi soal, dan soal tes. Media pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi interaktif wordwall. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) pada saat plan dilakukan pada hari Senin dan Rabu pada tanggal 28 Oktober 2024.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan dalam tahap do dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada sintaks problem based learning dengan materi aturan di rumah. Do dilaksanakan pada hari Selasa

29 Oktober 2024. Berdasarkan hasil do diketahui hasil nilai tes dari 15 siswa yang hadir terdapat 9 siswa (60%) yang tidak tuntas dan 6 siswa (40%) yang tuntas.

Refleksi (See)

Refleksi (see) bertujuan untuk meningkatkan kembali kesalahan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan oleh guru pamong dan peneliti sebagai guru model. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pesan dan kesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain pelaksanaan pembelajaran melewati alokasi waktu yang telah direncanakan dalam modul ajar, siswa kurang dilibatkan dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan masih ditemukan siswa yang tidak aktif dalam belajar.

Siklus 2

Perencanaan (Plan)

Perencanaan (plan) dalam kegiatan *lesson study* dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran melalui modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran berbasis *TPACK*, lembar penilaian, kisi-kisi soal, dan soal tes. Adapun media berbasis teknologi yang akan digunakan adalah game Educaplay. Media pembelajaran ini berupa kegiatan kuis pilihan ganda dengan tekanan waktu yang telah diatur sebelumnya. Siswa berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk menjawab soal tersebut. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) pada saat plan dilakukan pada hari Senin dan Rabu pada tanggal 4 November 2024.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan dalam tahap do dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada sintaks problem based learning untuk mendorong keaktifan dan partisipasi siswa dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada materi aturan di sekolah. Do dilaksanakan pada hari Selasa 5 November 2024. Berdasarkan hasil pelaksanaan diketahui hasil nilai tes dari 15 siswa yang berpartisipasi terdapat 5 siswa (33%) yang tidak tuntas dan 10 siswa (66%) yang tuntas.

Refleksi (See)

Refleksi dilakukan oleh guru pamong dan peneliti sebagai guru model setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pesan dan kesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain penjelasan langkah-langkah pembelajaran belum terperinci, adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti (guru model). Namun masih ditemukan terdapat 5 siswa yang belum tuntas sehingga peneliti melakukan remedial.

Siklus 3

Perencanaan (Plan)

Perencanaan (*plan*) dalam kegiatan *lesson study* dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran melalui modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran berbasis *TPACK*, lembar penilaian, kisi-kisi soal, dan soal tes. Media pembelajaran berbasis digital yang digunakan adalah game *Genially* yang berisi soal pilihan ganda yang telah memiliki pengaturan waktu sebelumnya. Siswa dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk menjawab pertanyaan. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) pada saat plan dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 13 November 2024.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan dalam tahap do dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada sintaks problem based learning agar menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

dengan materi hak dan kewajiban. Do dilaksanakan pada hari jumat 15 November 2024. Berdasarkan hasil pelaksanaan diketahui hasil nilai tes dari 13 siswa yang berpartisipasi, terdapat 1 siswa (8%) yang tidak tuntas dan 12 (92%) siswa yang tuntas

Refleksi (See)

Refleksi (see) bertujuan untuk meningkatkan kembali kesalahan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan oleh guru pamong dan peneliti sebagai guru model. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pesan dan kesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain pelaksanaan pembelajaran melewati alokasi waktu yang telah direncanakan dalam modul ajar, siswa kurang dilibatkan dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan masih ditemukan siswa yang tidak aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dibuat perbandingan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Konversi Nilai	Tindakan		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah siswa	15	15	13
Jumlah nilai siswa	920	1080	1260
Nilai rata-rata	61,3	72	96,9
Jumlah siswa yang tuntas	6	10	12
Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal (%)	40%	66%	92%
Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana jumlah siswa pada siklus 1 adalah 920, nilai rata-rata adalah 61,3, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 dengan presentase ketuntasan sebesar 40% dan berada pada kategori kurang. Pada siklus 2, jumlah nilai siswa 1080, nilai rata-rata adalah 72, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 dengan presentase ketuntasan sebesar 66%. Sedangkan pada siklus 3, jumlah nilai siswa adalah 1260, nilai rata-rata adalah 96,9, jumlah siswa yang tuntas adalah 12 dengan resentase

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa, baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah proses pembelajaran telah tercapai atau belum. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa. Hasil belajar siswa akan meningkat atau mencapai hasil yang memuaskan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diambil oleh guru adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan pendekatan dan model serta materi pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai. Pendekatan yang tepat akan sangat membantu siswa untuk belajar secara aktif. Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari proses belajarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai tantangan abad 21. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)*.

Dalam proses penelitian ini ada beberapa kegiatan pembelajaran yaitu melalui model *Problem Based Learning* yaitu siswa diberikan permasalahan melalui tahapan mengorientasi siswa pada masalah dengan memberikan beberapa pertanyaan permasalahan. Pendekatan ini

menguraikan kegiatan berupa *technology* dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran interaktif seperti *wordwall*, *educaplay* dan *genially* berupa kuis pilihan ganda dengan tekanan waktu. *Pedagogical* kemampuan guru mengelola kondisi di kelas yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* sebagai kerangka pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam eksplorasi materi dan peran guru sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses belajar, memberi arahan, dan membimbing jalannya diskusi. *Content* yaitu materi aturan di lingkungan rumah dan sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan canva power point dan video pembelajaran Youtube. *Knowledge* yaitu kemampuan yang diharapkan dengan adanya ketercapaian pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang holistik, interaktif dan efektif bagi siswa. Hal ini tidak hanya menginspirasi siswa untuk belajar dengan cara yang berbeda, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di UPT SDN Kembangbilo Tuban kelas 1 materi aturan di rumah dan sekolah, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan *TPACK*. Peningkatan hasil belajar pada siklus pertama dengan presentase 40% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa, naik menjadi 66% pada siklus kedua dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 9 siswa. Hingga pada siklus ketiga tercapai ketuntasan hasil belajar dengan presentase 92% dengan kriteria “sangat baik” dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa. Pendekatan *TPACK* ini menguraikan kegiatan berupa *technology* yang memanfaatkan media pembelajaran interaktif *wordwall*, *educaplay* dan *genially* berupa kegiatan kuis pilihan ganda dengan tekanan waktu. *Pedagogical* kemampuan guru mengelola kondisi di kelas yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* sebagai kerangka pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam eksplorasi materi dan peran guru sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses belajar, memberi arahan, dan membimbing jalannya diskusi. *Content* meliputi materi aturan di lingkungan rumah dan sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan canva power point dan video pembelajaran Youtube. *Knowledge* yaitu kemampuan yang diharapkan dengan adanya ketercapaian pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang holistik, interaktif dan efektif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Avalentina, K. Z., dkk. (2023). Implementasi Model Pembelajaran PBL melalui pendekatan *TPACK* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 124-126. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/12088/>
- Safitri, J., Sugiharta, R., & Rachma, K. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan *TPACK*. *Prosiding SNIP (Seminar Nasional Ilmu Pendidikan)*, 270-271. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/download/175/174>
- Lewar, Y. E. R., dkk. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Melalui *Lesson Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(03), 1733-1736. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.17509/jipd.v8i3.10968>
- Wiharto, M. (2017). Kegiatan *Lesson Study* dalam Pembelajaran. Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/1.-Kegiatan-Lesson-Study-Dalam-Pembelajaran.pdf>
- Iskandar, R., & Rahmadtullah, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Role Playing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(1), 1-10. <https://trilogi.ac.id/journal/ks./index.php/JIPGSD/article/view/102>